

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan adalah representasi dari keyakinan yang benar dan sah. Menurut apa yang seorang individu lihat tentang dunia, seseorang membenarkan atau mendukung kepercayaannya. Menciptakan pengetahuan berarti mempertahankan kepercayaan yang telah dibenarkan untuk memahami situasi baru. Pengetahuan, dibandingkan dengan sesuatu yang benar secara abstrak, dibangun dari kenyataan. Penciptaan pengetahuan adalah proses unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan yang tidak dapat disadari (Fatim & Suwanti, 2017).

Pendidikan dan pengetahuan sangat erat kaitannya, artinya jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, maka pengetahuannya akan semakin luas. Namun, ini bukan berarti seseorang yang kurang pendidikan juga kurang pengetahuan. Pengetahuan seseorang tentang suatu hal, memiliki dua komponen: aspek positif dan negatif. Karakteristik ini memengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui seseorang, semakin kuat sikap positifnya terhadap objek tersebut. WHO (World Health Organization) mengemukakan bahwa jenis objek kesehatan dapat dijelaskan dengan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman pribadi (Fatim & Suwanti, 2017).

Tuntunan hidup dalam islam yang diberikan oleh Allah disebut sebagai syariat islam. Fakta menunjukkan bahwa banyak orang, bahkan tidak mustahil orang yang mengaku beragama Islam sendiri, sering menjadi gelisah kalau mendengar syariat Islam. Mereka pada dasarnya jelas tidak memahami apa sesungguhnya tujuan syariat Islam itu. Ketidak fahaman tersebut yang membuat mereka menjadi khawatir atau malah ketakutan bila mendengar ada gerakan untuk penegakan syariat Islam tersebut (Koentjoro, 2022).

Tujuan syariat Islam pada hakekatnya adalah menyelamatkan manusia, baik sebagai individu, kelompok manusia, dan bangsa-negara agar selamat dari kesesatan dan kerugian. Perjuangan Islam dalam bentuk gerakan berarti melakukan upaya keras bersama untuk menyebar luaskan ajaran Islam secara utuh atau kaffah agar dipeluk oleh manusia dan dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk kebaikan nasib individu dan masyarakat itu sendiri (Koentjoro, 2022).

Maraknya kenakalan pelajar ditengarai oleh sebagian pakar sebagai akibat kesalahan kebijakan pendidikan. Kebijakan dunia pendidikan yang hanya memperhatikan masalah koqnitif, ternyata gagal mengantarkan seseorang menjadi orang yang berahlak mulia dan berbudi luhur. Demikian pula pendidikan yang hanya menitikberatkan pada ketrampilan(skill) cenderung menghasilkan individu yang pragmatis, tidak tanggap lingkungan (Machsun, 2016).

Model-model pendidikan tersebut sejatinya hanya menjadikan seseorang belajar untuk tujuan mendapatkan kepuasan materi semata. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan norma-norma kebaikan dan ajaran Islam. Dalam Islam, pendidikan adalah proses panjang yang titik kulminasinya adalah kebahagiaan akhirat tanpa meninggalkan kebahagiaan dunia. Islam menghendaki pendidikan yang melahirkan manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan anggun dalam moral dan kebijakan. Jika prinsip tersebut ditinggalkan, yang terjadi adalah degradasi moral, pelanggaran nilai-nilai yang semakin akut dan sulit dikendalikan di kalangan pelajar (Machsun, 2016).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kepincangan dalam dunia pendidikan. Karenanya perlu ada reorientasi kebijakan dan tujuan pendidikan. Dalam hal ini Islam telah menawarkan konsep yang pasti agar pendidikan itu berhasil. Pendidikan tersebut dikenal dengan pendidikan adab (Machsun, 2016).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *asusila* memiliki arti beradab, sopan, dan norma yang baik. Maka arti dari *bersusila* yaitu mempunyai sifat *Susila*. Asumsi dari peneliti berdasarkan pengertian Adab dan *Bersusila*, maka Adab *Bersusila* memiliki arti perbuatan yang berlandaskan sopan santun dan sesuai dengan norma yang baik. Namun adapun batasan sopan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu, sopan terhadap kepada lawan jenis, maka maknanya adalah adab bergaul terhadap lawan jenis (KBBI, 2023). Pendidikan seksual dijadikan acuan bagi remaja dalam berperilaku, salah satu contoh Pendidikan seksual yaitu dengan menanamkan nilai-nilai islam didalam tempat mereka

menuntut ilmu, di keluarga, dan di masyarakat. Pendidikan dalam hal interaksi laki-laki dan Perempuan yang sesuai dengan ajaran islam, menginat di zaman yang sudah modern dan dinamis, seringnya bertemunya laki-laki dan perempuan sulit untuk tidak dihindari. Laki-laki dan perempuan saling membutuhkan dalam bekerja dalam bidang apapun, meskipun hal tersebut sudah diatur dalam islam jika seringnya bertemunya laki-laki dan Perempuan mengandung hal menyimpang, maka hal tersebut tidak boleh dilakukan. Kesadaran Masyarakat dalam mematuhi aturan Tingkat bertemunya laki-laki dan Perempuan belum dipahami secara menyeluruh (Nashir et al., 2007)

Perubahan zaman menjadi modern menjadi salah satu faktor besar Dimana perubahan sosial terjadi. Banyak aspek yang berubah dikarenakan modernisasi, salah satunya adalah teknologi. Adanya teknologi yang canggih saat ini menjadi penyebab remaja terbiasa bermain dengan gadget, sehingga hidup mereka hanya dipenuhi dengan dunia yang modern. Jadi, tidak heran saat ini banyak anak muda yang sudah mengidap penyakit kronis karena pengaruh radiasi gadget. Dari lingkungan juga terdapat perubahan, saat ini anak-anak sudah mengenal yang namanya pacaran bahkan melakukan tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa, bahkan tidak sedikit dari mereka yang sudah biasa dan menganggap hal tersebut bukan hal yang tabu (Rakhmat, 2018).

Dalam psikologi sosial, istilah “sikap” membahas aspek sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak penelitian dilakukan untuk

menjelaskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, dan perubahan. Banyak juga penelitian tentang sikap yang berhubungan dengan perubahan, terciptanya pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok, pilihan yang dibuat berdasarkan lingkungan, dan dampak terhadap perubahan (Kusumasari, 2015).

Masa remaja yaitu masa yang rawan, karena pada masa remaja terjadi suatu peralihan dari masa anak-anak yang penuh ketergantungan ke masa dewasa yang mandiri. Pada masa ini remaja cenderung untuk melakukan segala bentuk kreativitas yang meniru gaya orang dewasa dan keinginan untuk menunjukkan kemandiriannya untuk membuktikan ketidak tergantung dirinya terhadap orang lain. Tetapi seringkali untuk membuktikan kemandiriannya dan keinginan untuk diakui oleh lingkungan sekitarnya, banyak remaja yang melakukan tindakan atau perbuatan diluar nilai dan norma sosial (Soetjiningsih, 2004).

Perubahan sosial yang dialami remaja adalah keinginan untuk bersosialisasi dengan teman-teman mereka. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja termasuk rasa ingin tahu yang meningkat, yang mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru seperti merokok, bolos sekolah, pergaulan bebas, dan perilaku seksual pranikah (Ramalia, 2014).

Dua orang yang saling menyukai melakukan hubungan seksual tanpa menikah dikenal sebagai perilaku seksual pranikah (Sarwono, 2011). Perilaku seksual pranikah yang ditunjukkan oleh remaja termasuk merasa tertarik dengan jenis lawan, berkencan, berpacaran, berpegangan tangan,

berpelukan, mencium pipi, mencium bibir, dan melakukan hubungan seksual. Bagi remaja yang melakukan perilaku seksual, objek seksual mereka adalah orang lain, orang yang ada dalam khayalannya, dan diri mereka sendiri (Azinar, 2013).

Remaja Indonesia masih memiliki tingkat perilaku seksual pranikah yang tinggi. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012 menunjukkan data ; 1). 79,6 % remaja laki-laki dan 71,6 % remaja perempuan, pernah berpegangan tangan dengan pasangannya, 2). 48,1 % remaja laki-laki dan 29,3 % remaja Perempuan, pernah berciuman bibir, 3). 29,5 % remaja laki-laki dan 6,2 % remaja perempuan, pernah meraba atau merangsang pasangannya (Mahmudah et al., 2016).

Tristiadi (2016) mengungkapkan bahwa (91,4%) siswa di Yogyakarta pernah pacaran, (88,3%) di antara mereka mulai berpacaran pada usia 13-19 tahun, (82,2%) pernah memegang tangan, (18,3%) pernah meraba bagian tubuh sensitif seperti alat kelamin, payudara, dan paha, (56,7%) pernah cium pipi, (34,1%) pernah cium bibir, dan (9,15%) pernah melakukan hubungan petting. Semakin banyak perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja saat ini, semakin banyak efek negatif yang dapat terjadi.

Perilaku seksual pranikah merupakan hal yang termasuk ke dalam perbuatan zina, di dalam islam juga dijelaskan bahwa untuk mendekati zina

saja tidak diperbolehkan. Seperti dalam Al – Qur’an surah Al – Isra’ ayat 32 :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”

Peneliti memilih mahasiswa prodi kedokteran angkatan 2020 dan 2023 sebagai subjek penelitian karena peneliti tertarik dengan angkatan tertua yang masih berkuliah dan angkatan yang baru berkuliah. Peneliti membatasi hal ini dengan tidak membandingkan kedua angkatan tersebut, namun hanya mengambil sampel dari perwakilan angkatan 2020 dan 2023.

Peneliti membatasi subjek penelitian hanya kepada mahasiswa yang kos di jogja dikarenakan tidak tinggal bersama orangtua akan membuat subjek tumbuh dengan pergaulan disekitarnya disertai tidak ada pengawasan orangtua.

Menurut Lembaga pemeringkatan perguruan tinggi dunia (Webometrics, 2023) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menduduki peringkat dunia ke- 2067, di Indonesia menduduki peringkat ke- 16, dan menjadi urutan pertama dari 15 Universitas Muhammadiyah terbaik. Sebagai Universitas yang berlandaskan nilai-nilai islami, secara tidak langsung mahasiswa diharapkan tetap menjaga nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk menerapkan nilai islam yang

baik dapat membantu seseorang dan masyarakat untuk menjalin hubungan antar manusia dengan damai dan sejahtera. Nilai-nilai islam yang diantaranya adalah syariat islam, dapat menjaga seseorang melakukan tindakan maksiat dan tindakan yang berdosa lainnya. Tindakan negatif yang merugikan orang lain bisa menjadi dosa yang nantinya akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat dan akan mendapatkan (balasan)-Nya. Seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Mudtastisir ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan syariat islam adab asusila dengan persepsi dan sikap perilaku seksual pranikah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah teruraikan, maka didapatkan rumusan masalah, yaitu : Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan syariat Islam adab bersusila pada mahasiswa prodi kedokteran 2020 dan 2023 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan persepsi dan sikap mereka terhadap perilaku seksual pranikah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan syariat islam dengan persepsi dan sikap perilaku seksual pranikah pada mahasiswa prodi kedokteran 2020 dan 2023 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan syariat islam mahasiswa adab bersusila pada persepsi dan sikap perilaku seksual pra nikah.
- b. Mengetahui persepsi dan sikap perilaku seksual pra nikah
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan syariat islam adab bersusila dengan persepsi dan sikap perilaku seksual pra nikah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah dapat menambah bukti ilmiah dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu kedokteran forensik terkait manfaat mengetahui hubungan syariat islam adab bersusila dengan persepsi dan sikap perilaku seksual pranikah, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk mempertahankan nilai-nilai kedisiplinan dan keislaman dalam kehidupan sehari-hari dan untuk pengembangan diri.

2. Manfaat praktis :

Terdapat beberapa manfaat yang diambil dari penelitian ini, manfaat bagi mahasiswa yaitu dapat membenahi diri menjadi lebih baik, jikalau terdapat hasil yang buruk, dan diharapkan dapat meningkatkan keimanan terhadap adab bersusila. Adapun manfaat yang didapatkan

oleh Masyarakat pembaca penelitian ini, yaitu dapat menambah wawasan terkait pengetahuan syariat islam dalam adab bersusila dengan benar, diharapkan memiliki output dapat menurunkan angka perilaku seksual pranikah. Manfaat selanjutnya yang dapat diaplikasikan bagi tenaga Kesehatan, yaitu dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian terkait topik kedokteran forensik dan keislaman agar semakin mengecikan prevalensi penyakit yang diakibatkan perilaku seksual pranikah.

E. Keaslian Penelitian

Table 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Hubungan Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seksual Pranikah dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja (Novi Kurniawati dan Riska Aprilia Wardani, 2020)	- Persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah - Perilaku seksual pranikah pada remaja	Penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian terdapat hubungan persepsi dan perilaku seksual pranikah pada remaja di salah satu SMA di Kota Mojokerto.	Perbedaan : Variable terikatnya perilaku seksual pranikah. Persamaan : Pendekatannya dengan cross sectional. Menilai persepsi tentang perilaku seksual pranikah
2.	Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Menilik Peran Harga Diri, Komitmen Hubungan, dan Sikap terhadap Perilaku Seks Pranikah (Wahyu Rahardjo et al., 2017)	- Peran Harga Diri - Komitmen Hubungan - Sikap - Perilaku Seks Pranikah	Penelitian dengan metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner	Hasil penelitian ini mahasiswa pria memiliki sikap lebih positif terhadap perilaku seks pranikah dibandingkan mahasiswa Wanita.	Perbedaan : peran harga diri dan komitmen hubungan termasuk kedalam variabel bebas. Persamaan : Mengukur sikap mahasiswa terhadap perilaku seks pranikah.
3.	Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda) (Ahmad Taufik, 2013)	- Persepsi Remaja - Perilaku Seks Pranikah	Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dengan teknik purposive sampling	Hasil penelitian bahwa perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang tidak senonoh, tidak patut ditiru, merusak martabat orang tua, memalukan, melukai perasaan siapa saja yang mendengarnya dan haram tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya Indonesia.	Perbedaan : Kelompok penelitian merupakan siswa SMKN. Menggunakan Teknik purposive sampling. Persamaan : Mengetahui persepsi terhadap perilaku seks pranikah.